

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS  
PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) KONVENSIONAL**

ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Manajemen**



Oleh:  
**ELLA SAFITTRI**  
**2017210120**

**UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS  
SURABAYA  
2021**

## **PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH**

N a m a : Ella Safittri  
Tempat, Tanggal Lahir : Sampang, 24 Agustus 1999  
NIM : 2017210120  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Perbankan  
J u d u l : Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen  
Tanggal :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal :

**(Burhanudin, SE.,Msi.,Ph.D.)**  
NIDN. 0719047701

**(Ellen Theresia Sihotang, S.E.,Ak.,M.B.A)**  
NIDN. 0711048002

# PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA BANK PEMBANGUNAN DAERAH (BPD) KONVENSIONAL

ELLA SAFITTRI

UNIVERSITAS HAYAM WURUK PERBANAS SURABAYA

Email: [2017210120@students.perbanas.ac.id](mailto:2017210120@students.perbanas.ac.id)

## ABSTRACT

*The aims of this study is to evaluate the effects of financial performances on profitability. The evaluation of financial performance is measured by Loan to Deposit Ratio (LDR), Investing Policy Ratio (IPR), Non Performing Loan (NPL), Adversely Classified Assets (ACA), Interest Rate Ratio (IRR), Operational Efficiency Ratio (OER) and Fee Based Income Ratio (FBIR) to Return On Equity (ROE), simultaneously and partially. Conventional Regional Development Banks as a subject of this study with a study period of quarter I, 2015 to quarter IV, 2020. This study used purposive sampling. Conventional Regional Development Banks of Sumatera Utara, Sumatera Barat and Sumatera Selatan Bangka Belitung as the samples of this study. The result of this study revealed that LDR, IPR, NPL, ACA, OER, IRR and FBIR have a significant effect on ROE simultaneously. The result of the partial test of LDR and IPR have a negative coefficient and insignificant on ROE. NPL has a insignificant negative effects on ROE. ACA and OER Income have positive coefficient and insignificant on ROE. IRR and FBIR have a significant positive effect on ROE.*

**Keywords :** *Regional Development Banks, Financial Performance, Profitability, Return On Equity (ROE)*

## PENDAHULUAN

Undang-Undang (UU) Nomor (No) 10, 1998 tentang perubahan UU No 7, 1992 tentang perbankan, tujuan bank adalah membantu dan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat. Peranan lembaga perbankan dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional yaitu, perlu adanya pengawasan dan pembinaan agar dana masyarakat yang dititipkan pada bank serta penyaluran dana kepada masyarakat tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, aktivitas, sensitivitas, operasional dan solvabilitas. Pada penelitian ini rasio keuangan yang digunakan meliputi likuiditas, aktivitas, sensitivitas dan operasional. Hery

(2015:175) menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Jika perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban jangka pendek nya pada saat jatuh tempo, maka perusahaan tersebut dikatakan sebagai perusahaan yang likuid. Semakin besar rasio ini maka semakin likuid bank dalam mengelola kewajiban. Rasio likuiditas meliputi *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset* (LAR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). Pada penelitian rasio likuiditas yang diukur meliputi LDR dan IPR.

Perbandingan total kredit terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun oleh bank dalam menyalurkan dananya yang berasal dari masyarakat berupa giro, tabungan, deposito berjangka dan kewajiban segera lainnya dalam bentuk

kredit (Riyadi, 2015:199). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE. Rasio ini dijadikan acuan bahwa sejauh mana simpanan yang digunakan untuk pemberian pinjaman kepada masyarakat. Rasio LDR mengalami peningkatan, maka penyaluran dana melalui pinjaman semakin tinggi sehingga laba yang dihasilkan meningkat dan memiliki pengaruh terhadap ROE juga meningkat.

IPR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2019:224). Apabila kenaikan surat berharga yang dimiliki oleh bank lebih tinggi daripada kenaikan dana pihak ketiga, maka menyebabkan pendapatan lebih besar daripada peningkatan beban sehingga pendapatan bank dan ROE juga meningkat.

Aktivitas operasional bank dapat diukur melalui kualitas aset produktifnya, yang menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam mengelola aset produktifnya. Rasio kualitas aset dapat dinilai dari kolektibilitas, yang diartikan sebagai keadaan lancar atau tidaknya pembayaran bunga dan pokok pinjaman serta kemampuan debitur yang ditinjau dari keadaan usahanya (Darmawi, 2018:221). Kolektibilitas kredit dikategorikan menjadi kurang lancar, diragukan dan macet. Rasio kualitas aset dalam penelitian ini menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan Aset Produktif Bermasalah (APB).

NPL adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh dua unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran (Darmawi, 2018:221). Rasio NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. NPL semakin tinggi, maka kualitas kredit yang diberikan semakin buruk dan menyebabkan jumlah kredit bermasalah

semakin besar dalam usaha bank. Jika laba bank menurun maka memiliki pengaruh terhadap ROE yang menurun.

APB adalah aset produktif pada saat kategori kualitasnya kurang lancar, diragukan dan macet (Darmawi, 2018:221). Rasio APB mengalami peningkatan, maka terdapat peningkatan terhadap aset produktif bermasalah yang lebih tinggi dari pada peningkatan total aset produktif. APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, artinya bahwa APB yang tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan dan berpengaruh pada kinerja bank serta laba bank berpengaruh terhadap perolehan ROE yang menurun.

PDN adalah rasio yang digunakan supaya menjaga keseimbangan posisi antara sumber dana valuta asing dan penggunaan dana valuta asing, sehingga manajemen bank dapat membatasi transaksi spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh bank devisa serta menghindari bank dari pengaruh buruk akibat dari terjadinya risiko karena fluktuasi kurs valuta asing (Darmawi, 2018:222). PDN merupakan rasio yang dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROE. Rasio PDN saat mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aset valuta asing dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pasiva valuta asing. Peningkatan nilai tukar terjadi saat peningkatan pendapatan valuta asing lebih besar dibandingkan peningkatan beban valuta asing, maka bisa menyebabkan laba meningkat dan peningkatan ROE. Apabila nilai tukar mengalami penurunan, ketika pendapatan valuta asing lebih kecil dibandingkan beban valuta asing mengakibatkan laba bank menurun dan ROE ikut menurun.

BOPO merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya (Kasmir, 2019:226). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE, apabila persentase

beban operasional lebih besar dibandingkan pendapatan operasional maka BOPO mengalami peningkatan. Akibatnya laba dalam usaha bank mengalami penurunan dan ROE juga menurun.

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga (Kasmir, 2019:227). Rasio ini digunakan untuk mengukur efisiensi usaha bank dalam menghasilkan pendapatan operasional kecuali bunga demi meningkatkan pendapatan operasional. FBIR memiliki pengaruh secara positif terhadap ROE, jika pendapatan operasional selain bunga yang diperoleh lebih besar dibandingkan peningkatan total pendapatan operasional atinya FBIR mengalami peningkatan dan ROE juga meningkat.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh LDR, IRR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR berpengaruh terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional.

## **RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional**

UU RI No. 13, 1962 tentang Perbankan menjelaskan bahwa Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional berfungsi untuk mempercepat terlaksananya usaha-usaha pembangunan yang merata di seluruh Indonesia perlu adanya pengerahan modal dan potensi di daerah-daerah untuk pembebanan pembangunan daerah. Modal dari BPD ditetapkan dalam peraturan pendirian bank dengan ketentuan, bahwa modal yang disetor harus berjumlah paling sedikit Rp. 20.000.000,- (Dua Puluh Juta Rupiah) dan kepemilikan dari BPD milik pemerintah daerah yang terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II pada masing-masing provinsi serta kegiatan usaha BPD didirikan dengan maksud khusus untuk menyediakan pembebanan bagi pelaksanaan usaha-usaha pembangunan daerah dalam rangka

Pembangunan Nasional Semesta Berencana.

### **Profitabilitas Bank**

Profitabilitas bank adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2019:198).

### **Likuiditas Bank**

Likuiditas bank merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2019:223). Pentingnya likuiditas bagi bank adalah untuk mempertimbangkan dampak terhadap ketidakmampuan suatu bank atau perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kurangnya likuiditas biasanya dapat menghalangi perusahaan atau perbankan untuk memperoleh keuntungan dari kesempatan untuk mendapatkan sebuah keuntungan, atau pembatasan kesempatan dan tindak manajemen.

### **Non Performing Loan (NPL)**

NPL adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang diberikan. Kredit bermasalah adalah kategori kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet. Semakin besar rasio NPL, maka semakin buruk kualitas kreditnya.

### **Aset Produktif Bermasalah (APB)**

APB digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif. Apabila rasio APB semakin besar, maka semakin buruk kualitas aset produktifnya. Sebaliknya, Jika rasio APB semakin kecil, maka dapat

dikatakan baik dalam mengelola kualitas aset produktifnya.

### **BOPO**

BOPO adalah perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio BOPO, maka beban operasional dapat dikelola dengan efisien sehingga dapat menutupi beban operasional dengan pendapatan operasionalnya.

### **Fee Based Income Ratio (FBIR)**

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan operasional diluar bunga. Apabila semakin tinggi rasio FBIR yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula pendapatan operasional diluar bunga.

### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE, semakin tinggi LDR maka semakin tinggi profitabilitas yang didapatkan oleh bank yang berasal dari penyaluran total kredit yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Laba bank mengalami peningkatan dan berpengaruh terhadap ROE yang ikut meningkat, penelitian tersebut dilakukan oleh Jihan Aprilia & Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap ROE.

**H1:** LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROE

### **Pengaruh IPR terhadap ROE**

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROE. Hasil IPR mengalami peningkatan, maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan persentase peningkatan total DPK. Hal tersebut menjadikan peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan beban, sehingga laba meningkat dan ROE mengalami peningkatan. Hasil penelitian tersebut

dilakukan oleh Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan variabel IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BUSN.

**H2:** IPR berpengaruh positif terhadap ROE

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan, apabila NPL mengalami peningkatan telah terjadi peningkatan total kredit bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit yang disalurkan bank kepada nasabah. Bank mengalami penurunan laba dan ROE pun juga menurun. Konsep ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Jihan Aprilia dan Siti Ragil Handayani (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE.

**H3:** NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE

### **Pengaruh APB terhadap ROE**

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE. Hasil tersebut disebabkan jika APB meningkat, maka terjadi peningkatan aset produktif bermasalah bank lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga terjadi peningkatan beban pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Akibatnya, tingkat profitabilitas bank menurun dan ROE pun juga menurun.

**H4:** APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROE

### **Pengaruh IRR terhadap ROE**

IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE. Hal ini terjadi apabila IRR meningkat, berarti terjadi kenaikan IRSA lebih besar dibanding kenaikan IRSLS. Jika saat itu itu suku bunga cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROE juga

meningkat. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROE. Sebaliknya, jika pada saat itu suku bunga cenderung turun, maka terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar disbanding penurunan biaya bunga. Sehingga laba menurun dan ROE juga menurun, berarti IRR berpengaruh negative terhadap ROE. Penelitian dari Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

**H5:** IRR mempunyai pengaruh yang positif atau negatif terhadap ROE

### Pengaruh BOPO terhadap ROE

BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE. BOPO dalam efisiensi bank memiliki pengaruh penting dengan meningkatkan profitabilitas serta nilai investasi oleh pemegang saham. Pengaruh negatif terjadi ketika BOPO mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan beban operasional yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan operasional sehingga laba bersih berkurang ROE yang mengalami penurunan.

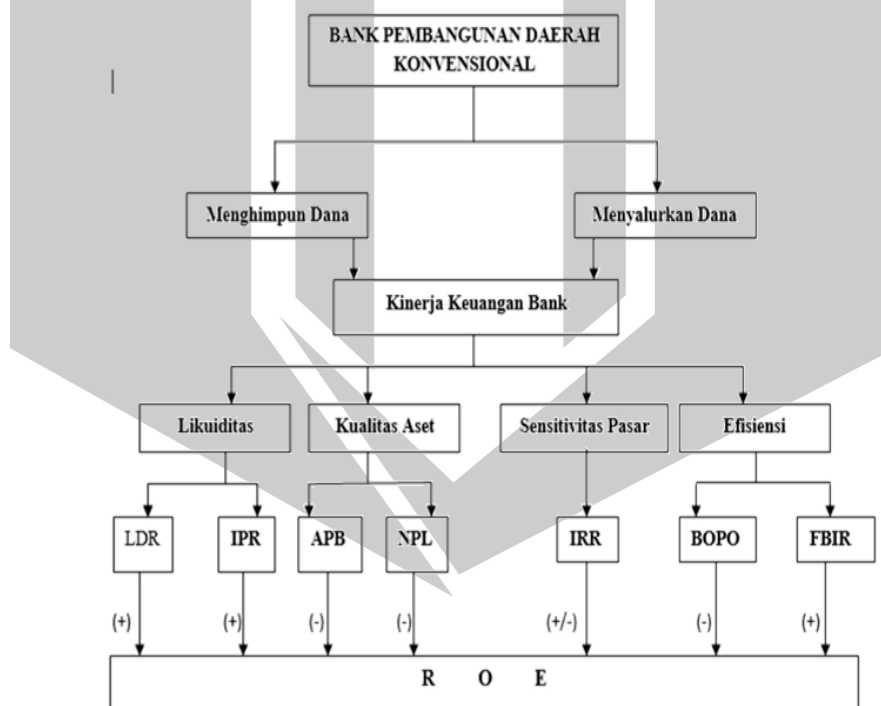
Penelitian dari Ellen Theresia Sihotang, Ismayantika Dyah Puspasari, Anisa Utika Kurnia (2020) yang menyatakan adanya pengaruh negatif signifikan BOPO terhadap ROE.

**H6:** BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROE

### Pengaruh FBIR terhadap ROE

FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROE. Hal ini terjadi ketika FBIR mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pada pendapatan operasional selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional. Laba bank mengalami peningkatan dan ROE pun meningkat. Hasil tersebut telah dibuktikan oleh penelitian Yuda Andi Reza (2018) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada BUSN Devisa.

**H7:** FBIR dapat berpengaruh positif terhadap ROE



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **METODE PENELITIAN**

### **Klasifikasi Sampel**

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional. Penelitian ini tidak menganalisis 25 BPD Konvensional tetapi hanya pada anggota yang terpilih sesuai dengan kriteria sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu (Sugiyono 2016:85). Pada penelitian ini, pengambilan sampel berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. BPD Konvensional yang memiliki aset sebesar Rp 25-34 Triliun per Desember 2020.
2. BPD Konvensional yang memiliki rata-rata tren ROE negatif pada triwulan I, 2015 sampai triwulan, IV 2020

### **Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dan dikumpulkan dari laporan keuangan publikasi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder dari laporan keuangan publikasi OJK.

### **Batasan Penelitian**

Penelitian ini dibatasi pada aspek yang ditinjau dari pengaruh variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO dan FBIR terhadap ROE dengan subyek penelitian yang digunakan adalah Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

### **Variabel Penelitian**

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi variabel dependen yaitu ROE serta variabel

independen meliputi LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, dan FBIR.

### **Definisi Operasional Variabel**

#### ***Return on Equity***

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan rata-rata ekuitas yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional pada triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020..

#### ***Loan to Deposit Ratio (LDR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara kredit dengan dana pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

#### ***Investing Policy Ratio (IPR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara surat berharga yang dimiliki oleh bank terhadap total deposito oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

#### ***Non Performing Loan (NPL)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

#### ***Aset Produktif Bermasalah (APB)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara aset produktif bermasalah yang memiliki kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet dengan aset produktif yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

#### ***Interest Rate Risk (IRR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara variabel IRSA dengan variabel IRSL yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.



## **Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)**

Rasio ini merupakan perbandingan antara total beban operasional dengan total pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

## ***Fee Based Income Ratio (FBIR)***

Rasio ini merupakan perbandingan antara pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan pendapatan operasional bunga yang dimiliki oleh Bank Pembangunan Daerah Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai triwulan IV, 2020.

## **Alat Analisis**

Teknik analisis data pada penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Deskriptif**

Secara keseluruhan rata-rata LDR pada semua sampel bank sebesar 82,04 persen dan cenderung mengalami peningkatan dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,36 persen. Rata-rata LDR terbesar dimiliki oleh BPD Sumatera barat yaitu sebesar 90,55 persen hal ini menyatakan bahwa likuiditas BPD Sumatera Barat untuk mengembalikan dana dari pihak ketiga lebih tinggi dibandingkan BPD Sumatera Utara dan Sumatera Selatan & Bangka Belitung. Rata-rata LDR terkecil dimiliki oleh BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung sebesar 76,57 persen yang menunjukkan bahwa BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung kurang likuid dalam mengembalikan dana pihak ketiga.

Berdasarkan analisis deskriptif yang dilakukan, kemampuan likuiditas dengan mengandalkan surat berharga BPD Sumatera Utara lebih tinggi dibandingkan BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera

Selatan & Bangka Belitung yang menjadi sampel penelitian. Sedangkan IPR paling rendah dimiliki oleh BPD Sumatera Barat dengan rata-rata IPR sebesar 8,18 persen, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan likuiditas dengan mengandalkan surat berharga BPD Sumatera Barat paling rendah di banding BPD Sumatera Utara dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Rata-rata NPL semua dari semua sampel sebesar 4,66 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar -0,08 persen. Rata-rata NPL terbesar dimiliki BPD Sumatera Utara dengan rata-rata NPL sebesar 5,59 persen. Hal ini dapat disimpulkan BPD Sumatera Utara memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas kredit paling buruk jika dibandingkan dengan BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang terpilih menjadi sampel penelitian. Sedangkan rata-rata NPL terendah dimiliki oleh BPD Sumatera Barat dengan rata-rata NPL sebesar 3,02 persen sehingga dapat dikatakan bahwa BPD Sumatera Barat memiliki kemampuan dalam mengelola kualitas kredit paling baik disbanding BPD Sumatera Utara dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Rata-rata IRR dari ketiga sampel bank yang terpilih memiliki rata-rata IRR sebesar 96,85 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar 0,20 persen.

Rata-rata BOPO dari ketiga sampel bank yang dipilih sebesar 76,92 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dapat dibuktikan dengan adanya rata-rata tren yang negatif sebesar - 1,36 persen. Rata-rata BOPO tertinggi dimiliki oleh BPD Sumatera Barat sebesar 79,96 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa BPD Sumatera Barat memiliki kemampuan untuk mengefesiensikan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional terendah dibandingkan BPD Sumatera

Utara dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang terpilih sebagai sampel penelitian, sedangkan rata-rata BOPO terendah dimiliki oleh BPD Sumatera Utara dengan rata-rata BOPO 72,78 persen sehingga dapat dikatakan bahwa BPD Sumatera Utara memiliki kemampuan mengefisiensikan biaya operasional untuk memperoleh pendapatan operasional lebih tinggi dibandingkan dengan BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan & Bangka Belitung yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Rata-rata FBIR dari ketiga sampel bank yang dipilih sebesar 7,60 persen dan cenderung mengalami penurunan dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar -0,98 persen. Rata-rata FBIR terbesar dimiliki oleh BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dengan rata-rata FBIR sebesar 11,23 persen hal ini dapat disimpulkan bahwa BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung memiliki kemampuan untuk mengefisiensikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga tertinggi dibandingkan BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Utara yang terpilih sebagai sampel penelitian, sedangkan rata-rata FBIR terendah dimiliki oleh BPD Sumatera Barat dengan rata-rata FBIR -2,26 persen, sehingga dapat dikatakan bahwa BPD Sumatera Barat memiliki kemampuan untuk mengefisiensikan pendapatan operasional

diluar pendapatan bunga paling rendah dibandingkan dengan BPD Sumatera Utara dan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang terpilih menjadi sampel penelitian.

Rata-rata ROE dari sampel bank yang dipilih sebesar 16,86 persen dan cenderung mengalami penurunan yang dibuktikan dengan adanya rata-rata tren negatif sebesar -0,40 persen. Rata-rata ROE terbesar dimiliki oleh BPD Sumatera Utara dengan rata-rata ROE sebesar 20,60 persen hal ini dapat disimpulkan bahwa BPD Sumatera Utara memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki sangat tinggi dibandingkan BPD Sumatera Barat dan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang telah terpilih sebagai sampel penelitian. Sedangkan rata-rata ROE terendah dimiliki oleh BPD Sumatera Barat dengan rata-rata ROE sebesar 14,72 persen sehingga dapat dikatakan bahwa BPD Sumatera Barat memiliki kemampuan untuk memperoleh keuntungan dari modal yang dimiliki sangat rendah jika dibandingkan dengan BPD Sumatera Utara dan BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung yang terpilih menjadi sampel penelitian.

### Hasil Uji Hipotesis Hasil Uji t

**Tabel 8**  
**Hasil Uji t**

Variabel	t-hitung	t-tabel	r-parsial	r <sup>2</sup>	H <sub>0</sub>	H <sub>1</sub>
X1 = LDR	-3,852	1,669	-0,434	0,188356	Diterima	Ditolak
X2 = IPR	-4,550	1,669	-0,494	0,244036	Diterima	Ditolak
X3 = NPL	-0,972	-1,669	-0,121	0,014641	Diterima	Ditolak
X4 = APB	2,972	-1,669	0,348	0,121104	Diterima	Ditolak
X5 = IRR	3,001	±1,997	0,351	0,123201	Ditolak	Diterima
X6 = BOPO	0,316	-1,669	0,039	0,001521	Diterima	Ditolak
X7 = FBIR	2,466	1,669	0,295	0,087025	Ditolak	Diterima

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa:

1. Pengaruh LDR terhadap ROE berdasarkan uji t pada Tabel 1 diketahui bahwa LDR memiliki nilai sebesar  $t_{hitung} -3,852$  lebih kecil dari  $t_{tabel} 1,669$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. LDR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial  $r^2$  sebesar 0,188356 artinya LDR secara parsial memberikan kontribusi 18,835 persen terhadap perubahan ROE.
2. Berdasarkan uji t pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} -4,550$  lebih kecil dari nilai  $t_{tabel} 1,669$ , maka dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. IPR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien determinasi parsial  $r^2$  sebesar 0,244036 yang berarti IPR secara parsial memberikan kontribusi terhadap perubahan ROE sebesar 24,40 persen.
3. Hasil uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa NPL mempunyai nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $-0,972$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel} -1,699$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) NPL sebesar 0,014641, artinya NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE sebesar 1,464 persen.
4. Hasil uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,972 lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar  $-1,699$ , maka dinyatakan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. APB secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE dan memiliki kontribusi determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,121104 atau 12,11 persen mempengaruhi perubahan ROE yang dilihat dari nilai koefisien determinasi parsial.
5. Hasil uji t pada Tabel 1 menunjukkan bahwa IRR memiliki nilai  $t_{hitung} 3,001 > t_{tabel} 1,997$ , sehingga keterangan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang

signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi ( $r^2$ ) yakni sebesar 0,123201 yang berarti IRR secara parsial memberikan kontribusi yang tidak signifikan sebesar 12,32 persen terhadap perubahan ROE.

6. Hasil uji t dari Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} -0,116$  lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} -1,669$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap ROE. BOPO memiliki nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) sebesar 0,000235, maka BOPO secara parsial memberikan kontribusi sebesar 0,023 persen terhadap perubahan ROE.
7. Berdasarkan hasil Uji t yang ditunjukkan dari Tabel 1 nilai  $t_{hitung} 2,466$  lebih besar dari nilai  $t_{tabel} 1,669$ , sehingga dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Pernyataan tersebut berarti FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE. Besarnya nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) yakni 0,087025, sehingga FBIR secara parsial memberikan kontribusi sebesar 8,702 persen terhadap perubahan ROE.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh LDR terhadap ROE**

LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai hasil koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) LDR memberikan kontribusi sebesar 18,83 persen dan berada di urutan kedua dari tujuh variabel bebas. Apabila semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh bank semakin meningkat dan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang diperoleh dari DPK semakin tinggi. Kesimpulannya bahwa hipotesis kedua yang menyatakan bahwa LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pemerintah Daerah Konvensional adalah ditolak. Ketidaksignifikan LDR terhadap ROE karena LDR pada bank sampel penelitian mengalami perubahan yang

relatif lebih tinggi dengan rata-rata tren sebesar 0,38 persen namun pengaruhnya terhadap perubahan ROE lebih rendah dengan rata-rata tren sebesar -0,40 persen.

Hasil penelitian ini didukung oleh Wildan Farhat Pinasti (2018) menyatakan pengaruh positif yang tidak signifikan jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Yuda Andi Reza (2018) menyatakan tidak terdapat kesamaan karena adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan.

### **Pengaruh IPR terhadap ROE**

IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE, hal tersebut disebabkan oleh persentase peningkatan surat berharga lebih kecil dibandingkan persentase peningkatan surat total dana pihak ketiga. Sehingga, saat periode penelitian IPR memiliki nilai negatif yang menyebabkan penurunan pada rasio likuiditas, artinya semakin rendah likuiditas maka bank dinyatakan cukup baik dalam mengelola kewajibannya kepada pihak ketiga. Pengaruh IPR terhadap ROE dinyatakan dari hasil koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) dengan nilai 24,40 persen kontribusinya terhadap ROE dan berada di urutan pertama dari tujuh variabel bebas. Kesimpulannya bahwa hipotesis ketiga terhadap IPR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional ditolak.

Tidak signifikannya disebabkan oleh IPR terhadap ROE bank sampel penelitian mengalami perubahan yang relatif cukup tinggi yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,43 persen namun pengaruhnya terhadap ROE relatif rendah yang ditunjukkan dengan rata-rata tren sebesar -0,40 persen.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya sesuai dengan milik Yuda Andi Reza (2018) yang menunjukkan bahwa IPR berpengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE.

### **Pengaruh NPL terhadap ROE**

NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak yang signifikan terhadap ROE. Berdasarkan pada nilai koefisien terminasi parsial ( $r^2$ ) NPL memberikan kontribusi sebesar 1,46 persen dan berada di urutan keenam dari tujuh variabel bebas. NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah lebih besar dari total kredit yang disalurkan, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE pun ikut menurun.

Hipotesis penelitian yang keempat menyatakan bahwa NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang signifikan.

### **Pengaruh APB terhadap ROE**

APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Hasil analisis yang telah dilakukan menyimpulkan bahwa APB berpengaruh positif yang tidak signifikan sebesar 12,11 persen dan berada di urutan keempat dari tujuh variabel bebas. Hal tersebut disebabkan sampel penelitian masih mengalami peningkatan total aset produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aset produktif, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE menurun walaupun dengan jumlah yang sedikit.

Hipotesis penelitian yang kelima yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

### **Pengaruh IRR terhadap ROE**

IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan dan memberikan kontribusi sebesar 12,32 persen dan berada di urutan ketiga dari tujuh variabel terhadap ROE pada sampel penelitian Bank Pembangunan Daerah

Konvensional. Selama periode penelitian terjadi penurunan suku bunga yang menyebabkan penurunan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan penurunan beban bunga oleh sampel penelitian, sehingga menyebabkan laba menurun dan ROE menurun. Hipotesis yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif maupun negatif signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Hipotesis penelitian keenam yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh positif dan negatif yang signifikan terhadap ROE dapat diterima. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya milik Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan adanya pengaruh positif yang tidak signifikan.

#### **Pengaruh BOPO terhadap ROE**

BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE. Nilai koefisien determinasi dapat diketahui bahwa IRR berkontribusi sebesar 0,15 persen terhadap ROE dan berada di urutan ketujuh dari tujuh variabel bebas. Pengaruh positif tersebut terjadi karena beban operasional lebih kecil dibandingkan pendapatan operasional, sehingga laba bersih bertambah ROE mengalami peningkatan. Hipotesis yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah ditolak.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan milik Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang signifikan.

#### **Pengaruh FBIR terhadap ROE**

FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE. Sehingga dinyatakan dari hasil analisis yang telah dilakukan nilai koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ) FBIR memberikan kontribusi sebesar 8,70 persen dan berada di urutan kelima dari tujuh variabel bebas

terhadap ROE pada sampel penelitian. Kontribusi FBIR terhadap ROE disebabkan oleh pendapatan operasional selain bunga lebih besar dibandingkan total pendapatan operasional. Disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan pada Bank Pembangunan Daerah Konvensional adalah diterima.

Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya tidak sesuai dengan milik Yuda Andi Reza (2018) yang menyatakan adanya pengaruh negatif yang tidak signifikan.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Kesimpulan**

Kesimpulan berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, dan FBIR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROE pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020. Besarnya pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, dan FBIR sebesar 40,0 persen sedangkan sisanya 60,0 persen dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian. Hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROE pada BPD Konvensional adalah diterima.
2. LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. LDR memiliki kontribusi 18,83%. Jadi, hipotesis penelitian kedua yang menyatakan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah ditolak.

3. IPR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IPR memiliki kontribusi 24,40%. Jadi, hipotesis penelitian ketiga yang menyatakan IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah ditolak.
4. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. NPL memiliki kontribusi 1,46%. Hipotesis penelitian keempat yang menyatakan NPL memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah ditolak.
5. APB secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. APB memiliki kontribusi 12,11%. Hipotesis penelitian kelima yang menyatakan APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah ditolak.
6. IRR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. IRR memiliki kontribusi 12,32%. Jadi, hipotesis penelitian keenam yang menyatakan IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah diterima.
7. BOPO secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. BOPO memiliki kontribusi

0,15%. Jadi, hipotesis penelitian ketujuh yang menyatakan BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah ditolak.

8. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan IV, 2020 yang menjadi sampel penelitian. FBIR memiliki kontribusi 8,70%. Hipotesis penelitian kedelapan yang menyatakan FBIR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROE pada BPD Konvensional adalah diterima.

### **Keterbatasan**

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Laporan keuangan periode triwulan, I 2016 pada bank sampel belum tercantum pada situs web OJK.
2. Hasil penelitian ini belum dilakukan uji model.

### **Saran**

Saran terhadap hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Bank Pembangunan Daerah (BPD) Konvensional
  - a. Bank sampel penelitian yang memiliki rata-rata ROE terendah yaitu BPD Sumut sebesar -0,32 persen dan diharapkan bisa meningkatkan profitabilitas laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total modal yang dimiliki.
  - b. BPD Sumut memiliki rata-rata IRR tertinggi yaitu 98,34 persen artinya BPD Sumut tingkat pertumbuhan dari efisiensi investasi sangat baik. IRR juga membantu investor memperkirakan seberapa besar kemungkinan investasi yang bisa menguntungkan bagi mereka. Semakin tinggi nilai IRR, maka

- semakin baik dan investor akan semakin tertarik.
- c. BPD Sumbar memiliki rata-rata FBIR terendah yaitu -2,26 persen artinya BPD Sumbar mampu dalam mengefisienkan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga paling rendah.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya
    - a. Laporan keuangan triwulan I, 2016 yang belum tercantum pada situs web OJK dapat diakses melalui situs web bank-bank sampel.
    - b. Sebaiknya hasil penelitian berikutnya melakukan uji model.

#### DAFTAR RUJUKAN

- BPD Sumatera Barat. (2021). Tentang BPD Sumatera Barat dan Publikasi. ([www.banknagari.co.id](http://www.banknagari.co.id)) diakses 5 Agustus 2021.
- BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung. (2021). Tentang Bank PT BPD Sumatera Selatan dan Bangka Belitung dan Publikasi. ([www.banksumselbabel.co.id](http://www.banksumselbabel.co.id)) diakses 5 Agustus 2021.
- BPD Sumatera Utara. (2021). Tentang Bank PT BPD Sumatera Utara dan Publikasi. ([www.banksumut.co.id](http://www.banksumut.co.id)) diakses 5 Agustus 2021.
- Ellen Theresia S., Ismayantika Dyah P., Anisa Utika K. (2020). Evaluasi Rasio Keuangan pada Kategori BUKU 3. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 9 (2), 187-205. <https://ejurnalunsam.Id>
- Herman Darmawi. (2018). *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Bumi Aksara
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing
- Imam Ghozali. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program. IBM SPSS 25* (Edisi 9). Semarang: Badan Penerbit
- Jihan A., Siti Ragil H., (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, LDR terhadap ROA dan ROE pada BUSN Devisa yang terdaftar pada periode 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 61(3), 172-182. <http://administrasibisnis.studentjournal.uib.ac.id/index.php/jab/article/view/2611>
- Jonathan Sarwono. (2017). *Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Otoritas Jasa Keuangan, (2020). *Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional*. SEOJK.03/No. 09/2020. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- ,(2017). *Penilaian Kesehatan Bank Umum*. SEOJK.14/No. 09/2017. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- , *Laporan Keuangan Publikasi*. [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). diakses 24 Maret 2021
- Slamet Riyadi. (2015). *Banking Assets and Liability Management*. (Edisi 3), Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. Tentang

- Perbankan. Jakarta Sekretariat Negara. diakses 24 Maret 2021.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1962 tentang Ketentuan-ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Konvensional*. Jakarta Sekretariat Negara.
- Wildan Farhat P., RR. Indah Mustikasari (2018). Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2018. *Jurnal Nominal*, 7(1), 126-142. [journal.uny.ac.id](http://journal.uny.ac.id)
- Yuda Andi Reza (2018). Pengaruh Likuiditas, Rasio Kualitas Aktiva, Rasio Sensitivitas Pasar dan Rasio Efisiensi Terhadap *Return On Equity* pada BUSN Devisa. Skripsi tidak diterbitkan. *Eprints Stie Perbanas Surabaya* <https://eprints.Perbanas.Ac.Id>